

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan jaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan kehidupan manusia. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 1, disebutkan bahwa :

Pendidikan merupakan usaha sadar terencana yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan merupakan hal yang paling utama untuk kemajuan suatu bangsa, karena dalam pendidikan terdapat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah. Salah satu proses pendidikan dapat dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara optimal dan efisien sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan memiliki lulusan berkualitas yang dapat menunjang kemajuan dan pertumbuhan bangsa.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berperan sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Melalui sekolah, siswa dapat meningkatkan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap, dan nilai-nilai dalam rangka pembentuk dan pengembangan

dirinya. Pengembangan diri ini dibutuhkan siswa untuk menghadapi tugas-tugas dalam kehidupan pribadi sebagai siswa, anggota keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

Dalam proses kegiatan belajar, siswa menjalani proses yang dapat menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan tingkah laku dan kecakapan. Perubahan yang terjadi dalam proses belajar meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mengetahui keberhasilan pendidikan, perlu dilakukan penilaian dengan menggunakan instrumen tes tertentu. Untuk mengetahui keberhasilan proses belajar seseorang di sekolah dapat diukur dari tinggi rendahnya nilai siswa, baik itu nilai harian, nilai ulangan, nilai raport, maupun nilai Ujian Nasional sebagai prestasi belajar.

Penentuan kelulusan ujian nasional (UAN) 2011 menggunakan sistem penilaian terpadu. Ketua Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) menjelaskan, pada pelaksanaan UN tahun ini tidak hanya bertumpu pada nilai UN semata tetapi juga nilai ujian akhir sekolah (UAS). “Antara nilai UN dan UAS itu dipadu dan itu akan menjadi penentuan kelulusan UN kali ini,” Skor nilai UN 0,60 %, sedangkan UAS 0,40 %. UAS ini merupakan perpaduan nilai antara ujian semester, mulai semester 3, 4 dan semester 5. “Nilai semester dan UAS ini dipadukan dengan nilai angka 0,40 persen,”. Kata Basyair, Rabu (26/1).

Basyair menjelaskan bahwa :

Perubahan sistem kelulusan UN 2011 ini mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Ujian Nasional. Dari sisi kelulusan siswa, kata dia, sistem kelulusan dan teknik pelaksanaan UN yang baru ini lebih mudah sebab siswa masih diberi kesempatan melakukan perbaikan nilai pada UAS dan nilai harian

atau nilai semester. “Kalau standar nilai kelulusan yang ditetapkan Mendiknas pada UN kali ini sama dengan UN 2010 yakni 5,5,”.

Selain sistem penentuan nilai, perbedaan UN kali juga pada sistem pelaksanaan. Pada UN 2011 ini pelaksanaannya hanya satu kali dan tidak ada ujian ulangan sebagaimana pelaksanaan UN sebelumnya.

Tabel 1.1
Hasil Ujian Nasional SMA/MA dan SMK Tahun 2011

Wilayah	Jumlah Siswa	SMA / MA		Jumlah Siswa	SMK	
		L	TL		L	TL
Nasional	1.461.941	99,22%	0,78%	942.698	99,51%	0,49%
Jawa Barat	190.530	99,93%	0,07%	175.527	99,70%	0,30%
Kota Bandung	17.753	99,99%	0,01%	17.247	99,99%	0,01%

Sumber : <http://www.detik.com>

Berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung pada proses pembelajaran yang dilakukan. Pada dasarnya, kegiatan belajar mengajar merupakan proses komunikasi dan interaksi yang bersifat hubungan timbal balik antara guru dan siswa maupun antar siswa dengan siswa lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Sekolah Menengah Atas (SMA) mempunyai tujuan yaitu menciptakan atau menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk memenuhi keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa dia telah berhasil dalam proses belajarnya. Akuntansi merupakan salah

satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa SMA jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Tetapi, kenyataannya masih banyak siswa yang menganggap akuntansi adalah pelajaran yang sulit.

Penelitian ini berawal dari rendahnya nilai UAS siswa Kelas XI SMA BPI 1 Bandung. Nilai UAS menggambarkan prestasi belajar siswa. Dalam mata pelajaran akuntansi masih banyak siswa yang belum bisa mencapai KKM karena mata pelajaran akuntansi merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit oleh para siswa. KKM yang ditetapkan di SMA BPI 1 Bandung adalah 70. Hal ini dapat dilihat dari nilai UAS yang diberikan kepada siswa SMA BPI 1 Bandung. Nilai yang didapatkan oleh siswa pada UAS akuntansi masih rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.2
Nilai Ujian Akhir Sekolah (UAS) Akuntansi Kelas XI IPS
Tahun 2010/2011 SMA BPI 1 Bandung

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM		Jumlah Siswa yang Mencapai KKM (dalam %)	
			Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	XI IPS 1	32	21	11	66%	34%
2.	XI IPS 2	33	17	16	52%	48%

Sumber : SMA BPI 1 Bandung

Dari tabel 1.2 dapat diperoleh informasi prestasi belajar yang masih rendah. Jika hal ini dibiarkan begitu saja, dikhawatirkan ketika melaksanakan Ujian Nasional siswa akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, hal ini merupakan sebuah permasalahan yang perlu dicarikan solusinya. Dan jika dibiarkan saja, tentunya akan sangat merugikan semua pihak, siswa selaku subjek belajar, dan guru sebagai tutor karena tujuan proses pendidikan tidak tercapai.

Banyaknya faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa. Menurut Slameto (2003 : 54)

faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, seperti faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, sikap, perilaku, bakat, motivasi, kebiasaan, kematangan dan kesiapan), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, seperti faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah (metode pembelajaran, kurikulum, media pembelajaran, keterampilan mengajar)

Rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi bisa disebabkan oleh faktor intern dan ekstern. A. Tabrani Rusyan (1994:192) mengungkapkan bahwa :

Rendahnya prestasi belajar tersebut selain dikarenakan faktor intern seperti faktor keadaan jasmani dan rohani siswa yang meliputi kesehatan, intelegensi, kecerdasan, kemampuan dasar, bakat minat, kesiapan, kematangan dan motivasi. Dipengaruhi juga oleh faktor ekstern seperti fasilitas belajar, lingkungan belajar, teknik mengajar, sumber belajar dan sebagainya.

Faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar siswa salah satunya adalah keterampilan mengajar guru. Penetapan standar proses pendidikan merupakan kebijakan yang sangat penting dan strategis untuk pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan. Melalui standar proses pendidikan setiap guru wajib mengikuti sertifikasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang bertujuan untuk menentukan bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung.

Wina Sanjaya (2006 : 32) mengungkapkan bahwa :

Keterampilan mengajar bagi seorang guru sangat diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Disamping itu, keterampilan dasar merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran.

Sedangkan faktor intern yang dianggap berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah minat belajar yang akan mendorong terciptanya suatu motivasi untuk belajar. Seorang siswa akan mencapai prestasi belajar yang baik jika memiliki minat belajar yang tinggi. Karena dengan minat belajar yang tinggi, siswa akan mampu menghadapi segala kendala dalam belajar.

Dari uraian permasalahan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Badan Perguruan Indonesia (BPI) 1 Bandung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran keterampilan mengajar guru pada mata pelajaran akuntansi di SMA BPI 1 Bandung.
2. Bagaimana gambaran minat belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA BPI 1 Bandung.
3. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA BPI 1 Bandung.
4. Bagaimana pengaruh keterampilan mengajar guru dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA BPI 1 Bandung baik secara parsial maupun simultan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru dan minat belajar terhadap prestasi belajar di SMA BPI 1 Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran keterampilan mengajar guru pada mata pelajaran akuntansi di SMA BPI 1 Bandung.
2. Untuk mengetahui gambaran minat belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA BPI 1 Bandung.
3. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA BPI 1 Bandung.
4. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA BPI 1 Bandung baik secara parsial maupun simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Kegunaan Ilmiah

Penelitian diharapkan mampu memberikan pemikiran dalam pengembangan ilmu pendidikan serta memperluas wawasan yang

berkaitan dengan pengaruh keterampilan mengajar guru dan minat belajar terhadap prestasi belajar.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah masukan terhadap usaha peningkatan mutu peserta didik melalui guru yang kreatif dalam proses pembelajaran .
2. Bagi tenaga pendidik, diharapkan hasil penelitian ini memberikan masukan untuk dapat meningkatkan keterampilan mengajar yang tepat sehingga dapat meningkatkan kualitas keterampilan mengajar seorang guru.
3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan untuk studi pendahuluan untuk memahami pengaruh keterampilan mengajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar.